

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah tempat belajar bagi siswa, dan tugas guru sebagian besar terjadi dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Yang berhubungan dengan minat, kehendak, percakapan, kegiatan-kegiatan mereka sekaligus berhubungan dengan sarana dan prasarana pengajaran yang digunakan dalam PBM.

Kondisi belajar yang optimal dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Akan tetapi apabila terdapat kurang serasian antara tugas, dan sarana atau alat atau terputusnya keinginan dengan keinginan yang lain, antara kebutuhan dan pemenuhannya maka akan terjadi gangguan terhadap PBM. Baik gangguan sifat sementara maupun sifat yang serius atau terus menerus (<http://edukasi.kompasiana.com/2010/02/01/mengelolakelas/diakses/Rabu/02/12/11>).

Pengaturan metode, strategi, dan kelengkapan dalam pengajaran adalah bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Untuk mewujudkan manajemen kelas di sekolah dasar, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Manajemen kelas di sekolah tidak

hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang (Rukmana dan Suryana, 2010: 103)

Masa sekolah adalah masa terpenting dalam pembinaan akhlak, masa tersebut memiliki kelebihan yang tidak dimiliki pada masa sebelum dan sesudahnya karena masa sekolah masih mudah diperbaiki dan dididik. Pada masa itulah seorang pendidik dan orang tua memiliki peluang yang sangat besar untuk membentuk kepribadian anak yang diinginkan. Seorang pendidik yang baik pasti akan menanamkan segala jenis yang baik terutama pembinaan akhlak kepadanya. Pendidik juga merupakan sosok yang membawa pengaruh dan dianggap sosok paling menonjol bagi diri anak (Mahfuzh, 2005: 6). Dan yang ada dihadapan mereka hanyalah seorang pendidik maka figure pendidik yang baik sangat dibutuhkan siswa sehingga pendidik harus sangat menguasai siswa.

Di sisi lain, guru harus memahami dan menghayati para siswa yang dibinanya karena wujud siswa pada setiap saat tidak akan sama sebab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan dampak serta nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia sangat mempengaruhi gambaran para lulusan suatu sekolah yang diharapkan.

Adapun wujud siswa tidaklah sama sepanjang masa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan dampak terhadap nilai-

nilai budaya masyarakat Indonesia sangat mempengaruhi gambaran siswa yang diharapkan itu. Oleh karena itu, gambaran siswa yang diharapkan akan sangat dipengaruhi oleh keadaan itu sehingga apabila dirumuskan kemampuan guru yang diharapkan, perlu diantisipasi perkembangan keadaan dan tuntutan masyarakat pada masa yang akan datang.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses belajar mengajar (*schooling is building or institutional for teaching and learning*). Fasilitas, sarana media, sumber, dan tenaga kependidikan merupakan fasilitator yang membantu, mendorong dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran guna memperoleh keberhasilan dalam belajar (Rukmana, 2006: 10)

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofis dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa (Rukmana dan Suryana, 2010: 103).

Dalam perspektif pendidikan agama islam, pendidikan akhlak adalah pendidikan yang sangat penting diberikan kepada siswa sebagai fondasi awal dalam menghadapi realita perkembangan jaman dari tahun ke tahun yang semakin berkembang. Maka danaya pelajaran akhlak dalam sekolah, siswa tidak akan cepat terpengaruh dan bisa mempertimbangkan perilaku yang baik

dan buruk. Dengan demikian tidak bisa dipungkiri lagi, bahwa pendidikan akhlak mutlak diberikan, terutama di lembaga pendidikan islam. Untuk itu di lembaga pendidikan menengah, dalam hal ini SMP Muhammadiyah, telah disajikan satu mata pelajaran dengan materi yang berisi pembahasan tentang akhlak dengan mata pelajaran yang disebut akhlak.

SMP Muhammadiyah 4 Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernuansa islami yang cukup baik dan terbukti mendapat akreditasi A. dalam menjaga kepercayaan masyarakat atas peringkat tersebut maka sekolah ini terus meningkatkan kualitas dalam hubungan manajemen kelas dengan tingkat prestasi belajar siswa terutama dalam pelajaran akhlak. Mengingat pentingnya prestasi belajar siswa dalam pelajaran akhlak maka guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengelola kelas untuk mencapai prestasi belajar dalam bidang pendidikan akhlak. Dalam usaha ini banyaklah cara yang dapat dilakukan, seperti penataan ruang kelas agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan, guru juga memberikan kelonggaran dalam proses belajar mengajar supaya siswa tidak bosan dalam belajar, kemampuan guru dalam menggunakan metode pengajaran juga sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa di kelas karena dengan menggunakan metode belajar mengajar yang lebih bervariasi memungkinkan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar. Dengan manajemen kelas yang baik akan meningkatkan prestasi belajar siswa yang baik pula apalagi dalam pendidikan akhlak karena akhlak bukan saja berfungsi sebagai pengendali diri

secara pribadi, tetapi juga sebagai standar untuk tinggi rendahnya suatu peradapan siswa di sekolah.

Adapun objek yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, karena pada dasarnya siswa kelas VII SMP masih berada pada masa transisi dari kondisi kanak-kanak menjadi remaja, apalagi dalam pembentukan kepribadian akhlak siswa kelas VII SMP sangat berpengaruh pada kepribadian individu setiap siswa. Jadi sikap dan perilaku mereka masih terpengaruh kebiasaan ketika masih di bangku SD. Sehingga mereka cenderung kurang disiplin dalam prestasi belajar dan susah diatur.

Melihat fenomena tersebut maka, diadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: **“Hubungan Manajemen Kelas Dengan Tingkat Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akhlak Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun ajaran 2011/2012”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan interpretasi terhadap judul di atas sebagai berikut:

### 1. Manajemen kelas

Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa inggris, yaitu management yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan (Djamarah 2006: 175).

Kelas adalah sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran dari guru yang sama. Menurut Hamalik (dalam Djamarah 2006: 175) kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru.

Manajemen kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan atau memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam kegiatan belajar mengajar (Djamarah dan Zain, 2002: 195).

## 2. Prestasi Belajar

Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik di dalam maupun luar individu dalam belajar Menurut Sardiman (2001: 46) . Sedangkan Sardiman (2001: 21) mengemukakan “Belajar adalah berubah” maksudnya adalah belajar merupakan usaha merubah tingkah laku jadi proses belajar nantinya akan dapat membawa perubahan-perubahan pada individu yang belajar.

## 3. Akhlak

Secara kebahasaan, kata akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk *jama'* dari *khuluq* atau *khulq*, yang berarti: (a) tabiat atau budi pekerti, (b) kebiasaan atau adat, (c) keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, dan (d) agama Dasuki, Hafidz, dkk: 1993 (Dalam Sudarno, dkk, 2008:86)

Menurut Abdul Karim Zaidan (Dalam Shobahiya, dkk, 2008: 87) Akhlak adalah nilai-nilai atau sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

Semua yang terjadi di dalam kelas merupakan tanggung jawab seorang guru, guru yang menjadikan kelas kondusif untuk belajar mengajar. Seorang guru yang berhasil mengelola kelas tidaklah ia selalu mendominasi kelas, siswa tidak boleh memotong pembicaraan guru saat mengajar, siswa harus diam mendengarkan guru. Tetapi seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penerapan penegasan istilah di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian judul yang diangkat adalah usaha untuk mengatur, mengurus dan mengelola kelas dengan meningkatkan prestasi belajar terutama dalam mata pelajaran akhlak di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang maksimal.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah “Adakah hubungan manajemen kelas dengan tingkat prestasi belajar siswa pada pelajaran akhlak di SMP 4 Surakarta Tahun ajaran 2011/1012?”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “untuk menemukan adakah hubungan manajemen kelas dengan tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akhlak di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2011/2012 “.

#### 2. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian, diharapkan nantinya dapat bermanfaat, sebagai berikut:

##### a. Teoritis

Dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan tentang adakah hubungan manajemen kelas dengan tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akhlak kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.



b. Praktis

- 1) Bagi penulis, dapat menambah wawasan atau pengalaman tentang manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Bagi SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, menjadi tolok ukur manajemen kelas yang dilakukan, atas berhasil atau tidaknya dalam kegiatan belajar mengajar.

## E. Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian sejenis telah dilaksanakan oleh para peneliti terdahulu, antara lain:

1. Isnafiyah Andri Astuti (UMS, 2008) dalam skripsinya yang berjudul *“Manajemen Kelas di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Ajaran 2007/2008”* menyimpulkan bahwa
  - a. Manajemen kelas di SMA Muhammadiyah 1 Klaten belum berjalan secara maksimal tetapi untuk manajemen kelas secara fisik, SMA Muhammadiyah 1 Klaten dengan baik yaitu dengan pengaturan tempat duduk, ukuran kelas, ventilasi, alat dan media belajar serta kenyamanan siswa di dalam kelas yang telah tercipta.
  - b. Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kelas di SMA Muhammadiyah 1 Klaten adalah adanya keseimbangan antar tenaga pendidik dengan siswa, dan sarana prasarana serta fasilitas yang memadai.

- c. Faktor penghambat adanya perbedaan motivasi guru terhadap siswa, kesejahteraan guru yang belum maksimal, tidak adanya tempat untuk memamerkan hasil karya siswa, adanya sekolah-sekolah pesaing serta pandangan masyarakat yang menyatakan sekolah favorit adalah sekolah negeri bukan swasta.
2. Arwan Towaf Al Fikri (UMS, 2010) dalam skripsinya yang berjudul *“Peranan Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Mengajar Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/ 2011”* menyimpulkan bahwa Pengelolaan kelas yang dilakukan beberapa guru di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dalam proses belajar mengajar dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang menguntungkan, dari gangguan yang dapat merusak kondisi kelas yang disebabkan tingkah laku siswa atau tingkah laku guru di kelas. Manajemen kelas berperan penting dalam menentukan terciptanya proses belajar mengajar yang efektif, sehingga dapat menumbuhkan iklim belajar yang berkualitas, kondusif dan optimal.
3. Rustoni (UMS, 2009) dalam skripsinya yang berjudul *“Pengelolaan Kelas di Madrasah Aliyah Al Irsyad Tenganan Tahun Ajaran 2007/ 2008”* menyimpulkan bahwa: Pelaksanaan pengelolaan kelas madrasah Ali Al Irsyad Salatiga yang berjalan cukup baik, hal ini terbukti dari tingkat kelulusan yang baik, tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Arab, usaha yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan mutu atau kualitas kelas yang meliputi pengelolaan yang berkaitan dengan

kurikulum sarana prasarana kelas guru siswa serta dinamika atau kondisi kelas.

4. Daryati (UMS, 2010) dalam skripsinya yang berjudul "*Hubungan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IX Mts Negeri Surakarta II Tahun Ajaran 2010/2011*" menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IX MTs negeri Surakarta II tahun pelajaran 2010/2011. Hal ini terbukti dari hasil analisis korelasi yang memperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  itu  $0,422 > 0,304$  diterima pada taraf signifikansi 5%. Nilai koefisien bernilai positif (0,422), hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan prestasi belajar Aqidah Akhlak bermakna positif. Artinya jika pendidikan agama dalam keluarga semakin meningkat, maka prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa semakin meningkat pula.

Prestasi siswa setelah mengikuti pelajaran siswa dapat memahami dan mendalami pelajaran yang diterimanya dan menerima serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Peranan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, guru yang digugu dan ditiru adalah suatu profesi yang mengutamakan intelektualitas, keahlian berkomunikasi, kebijaksanaan dan kesabaran. Tidak

seorang dapat menekuni profesi guru dengan baik karena jika seseorang tidak pandai dan cerdas bukan penentu keberhasilan orang tersebut menjadi guru.

Jadi jelas berbeda dengan yang dibahas, karena akan membahas mengenai hubungan manajemen kelas dengan tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akhlak kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Sehingga skripsi ini benar-benar asli dari penulis yang akan dibahas nantinya, walaupun ada kesamaan mungkin hanya beda dari segi objek penelitian.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Ditinjau dari segi penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field research*) karena didasarkan atas data-data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung ke tempat yang dijadikan objek penelitian yakni SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dimaksud di sini adalah metode atau cara mengadakan penelitian. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala dari hasil pengamatan yang berwujud data diukur terlebih dahulu ke dalam bentuk angka, dan untuk mengolahnya digunakan analisis statistik.

### **3. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua

variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah manajemen kelas dan variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar.

#### 4. Populasi dan Sampel

Populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 215). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 166 siswa.

“Sampel adalah sebagian dari poulasi itu” menurut Sugiyono (2010: 215). Pengambilan sampel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

d: tingkat kesalahan

jadi sampel dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(d)^2} \\ &= \frac{166}{1+166(0.01)} \\ &= \frac{166}{2.66} \\ &= 62.4060 \\ &= 62 \text{ Responden} \end{aligned}$$

## 5. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak sederhana dimana setiap anggota /unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk sebagai sampel, yaitu dengan cara teknik undian / dengan menggunakan table bilangan ( Notoatmojo, 2005).

## 6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

### a. Metode Angket

Metode angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 142). Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup secara langsung yaitu responden harus memilih jawaban yang telah disediakan dalam angket, mengenai bentuk angket yang digunakan adalah *Check List* (✓).

### b. Metode Observasi

Observasi berarti peneliti melihat dan mendengarkan (termasuk menggunakan indera yang lain) apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik sebelum menjelang, ketika dan sesudah

(Hamidi, 2005: 74). Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah bentuk komunikasi antara orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2002: 180). Metode ini digunakan untuk pemantapan dari metode angket yang telah diberikan, yaitu untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis atau film lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2006: 216). Sumber dokumentasi dalam penelitian ini adalah daftar nilai siswa SMP Muhammadiyah 4 Surakarta kelas VII beserta semua profil sekolah yang ada.

7. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan teknik korelasi product moment. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R<sub>xy</sub> : Angka Indeks Korelasi “R” Product Moment

X : Manajemen Kelas

Y : Prestasi belajar siswa

$\sum Xy$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y

N : *Number of Cases* (banyaknya individu)

(Sugiyono, 2011: 228)

### G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematis dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Landasan teori: A. Manajemen kelas: pengertian manajemen kelas, fungsi manajemen kelas, tujuan manajemen kelas, prinsip-prinsip manajemen kelas, B. Prestasi belajar: pengertian prestasi, pengertian belajar, teori belajar menurut Islam dan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, C. Akhlak dan macamnya.

BAB III: Gambaran umum SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, meliputi: Sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana,



manajemen kelas SMP Muhammadiyah 4 Surakarta dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akhlak.

BAB IV: Analisa data. Dalam bab ini akan menganalisa data tentang data hubungan manajemen kelas dengan tingkat prestasi belajar pada mata pelajaran akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

BAB V: Penutup yang di dalamnya berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Dilanjutkan daftar pustaka.